

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMA NEGERI
1 ENREKANG KABUPATEN ENREKANG**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H/2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019 M / 27 Dzulhijjah 1440 H

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

BAHWA Saudara (i)

Nama : RASMAYANTI

Nim : 105 19 2479 15

Judul Skripsi : PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ENREKANG KABUPATEN ENREKANG

Dinyatakan :

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NIDN: 0931126249

Sekeftaris

Dra. Mustahidang usman, M.si

NIDN: 0917106101

Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd

(.....)

Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd. I

(.....)

Penguji III : Mahlani Sabae, S. Th. I., MA

(.....)

Penguji IV : St. Muthahharah, S.Pd. I., M.Pd.I

(.....)

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H

28 Agustus 2019 M



Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NIDN : 0931126249



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : RASMAYANTI NIM:105 19 2479 15 Skripsi yang berjudul **“PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ENREKANG KABUPATEN ENREKANG “**

Telah diujikan pada Hari Rabu 27 Dzulhijjah 1440 H bertepatan dengan tanggal 28 Agustus 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

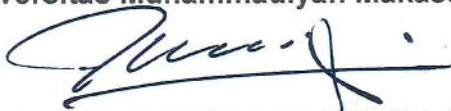
Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd. I	(.....)
Anggota	: Mahlani Sabae, S. Th. I., MA	(.....)
Anggota	: St. Muthahharah, S. Pd. I., M. Pd. I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd	(.....)

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NIDN : 0931126249

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 1
Enrekang

Nama : Rasmayanti

Nim : 105 19 2479 15

Fakultas/ Prodi : Fakultas Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat dan layak untuk di ujikan dihadapan tim penguji skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar


Makassar, 05 Dzulkaidah 1440 H
08 Juli 2019 M

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ferdinan S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0923078001


Ahmad Abdullah S.Ag., M.Pd.I.
NIDN. 0925117502

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rasmayanti

NIM : 10519247915

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 5 Muharram 1441 H
5 September 2019 M

Yang membuat pernyataan



Rasmayanti
NIM: 10519247915

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rasmayanti

NIM : 10519247915

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 5 Muharram 1441 H
5 September 2019 M

Yang membuat pernyataan

Rasmayanti
NIM: 10519247915

ABSTRAK

Rasmayanti. 105 192 479 15. 2019. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.* Skripsi. Dibimbing oleh Ferdinan dan Ahmad Abdullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kondisi lingkungan sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang, hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang dan Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

Metode pengolahan data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linier sederhana. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 responden yang diambil dari siswa SMA Negeri 1 Enrekang. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang berada di kategori baik di mana dari 50 siswa terdapat 37 siswa berada pada kategori baik dengan persentase 74.0%. Sedangkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang berada dalam kategori baik di mana dari 50 siswa terdapat 36 siswa berada pada kategori baik dengan persentase 72.0%. Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa dengan tingkat hubungan sebesar 0,511 atau 51.1% kemudian sisanya 48.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Lingkungan Sekolah , Hasil Belajar PAI, SMA Negeri 1 Enrekang

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kelancaran dalam menulis skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat, dan keluarganya.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka melalui kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Manden dan Ibu Rasnah, serta adikku tersayang Yuyun Yulandari dan Nayla Aprilia yang selalu mendoakan peneliti dengan tulus, memberikan motivasi, semangat, dorongan, dan senantiasa memenuhi segala kebutuhan peneliti serta do'a yang selalu diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Dr. Ferdinan S.Pd.I, M.Pd.I dan Ahmad Abdullah S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak sempat peneliti ucapkan satu persatu yang telah mendidik, membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku kuliah. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan doa yang setulus-setulusnya yang dapat peneliti berikan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Enrekang yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh siswa (i) yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.
8. Keluarga baruku Irdyanti S.Pd, Sitti Halijah S.Pd, Sriwahyuningsih, Mardaya, Monalisa Turangan S.Pd, Agustriawan, atas kebersamaannya selama ini dan telah memberikan motivasi dan dukungan, selama peneliti melalui proses dari awal sampai penyelesaian studi. Teman kelasku PAI E angkatan 2015 serta teman-teman PAJ yang selalu menjadi teman-teman yang baik dan saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi masing-masing.
9. Semua pihak yang sudah memberikan do'a, dukungan, dan terlibat dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, Semoga Allah membalas kebaikan yang telah kalian berikan kepada peneliti.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal shaleh yang memperberat timbangan kebaikan kita di akhirat nanti. Pintu kritik, saran dan ide terkait dengan penelitian akan selalu peneliti buka dengan pintu penuh suka cita. Dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan bagi keluarga besar Pendidikan Agama Islam pada khususnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
Berita Acara Munaqasyah	iii
Lembar Pengesahan Skripsi	iv
Lembar Persetujuan Pembimbing	v
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Lingkungan Sekolah.....	8
1. Pengertian Lingkungan Sekolah.....	8
2. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah.....	10
3. Syarat-syarat Lingkungan Sekolah yang Sehat.....	12
4. Unsur-unsur Lingkungan Sekolah.....	15
B. Hasil Belajar.....	17
1. Pengertian Hasil Belajar.....	17
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21
C. Pendidikan Agama Islam.....	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	22
2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	23
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	26

D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian	29
C. Variabel Penelitian	30
D. Defenisi Operasional Variabel	30
E. Populasi dan Sampel	31
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Analisis Data Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Enrekang	35
B. Kondisi Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Enrekang	40
C. Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang	50
D. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa ★ Kelas X di SMA Negeri 1 Enrekang	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Keadaan Populasi	30
Tabel 3.2 : Keadaan Sampel	31
Tabel 4.1 : Keadaan Guru	36
Tabel 4.2 : Gambaran Fasilitas	39
Tabel 4.3 - 4.15 : Pembahasan Hasil Jawaban Responden Lingkungan Sekolah.....	41-47
Tabel 4.16 : Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah.....	48
Tabel 4.18 : Distribusi Kategorisasi Variabel Lingkungan Sekolah	50
Tabel 4.18 - 4.28: Pembahasan Hasil Jawaban Responden Hasil Belajar	50-56
Tabel 4.29 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa	57
Tabel 4.30 : Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar Siswa	59
Tabel 4.31 : Hasil Uji Validitas	60
Tabel 4.32 : Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4.33 : Hasil Uji Normalitas Data.....	62
Tabel 4.34 : Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	63
Tabel 4.35 : Uji Determinasi R <i>square</i>	64
Tabel 4.36 : Uji Hipotesis (Uji t).....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Lingkungan merupakan tempat seseorang berinteraksi baik dengan orang di sekitarnya maupun alam. Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi kelangsungan perilaku yang berada diluar diri anak dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya yang berupa nyata.

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak, salah satunya adalah lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral – spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya.

Sebuah lingkungan sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, maupun menjadikan teladan, bekerja keras, toleran, dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tentang akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.

Pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa di sekolah cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh siswa. Dalam lingkungan sekolah, siswa merupakan subjek dan objek yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan potensi yang dimilikinya serta bimbingannya menuju kedewasaan yang berkarakter dengan pembentukan karakter secara terus menerus diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlakul karimah.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman, aman dan terkonsentrasi. Dengan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, siswa diharapkan dapat menikmati suasana yang menyenangkan dan kondusif, sehingga sangat bermanfaat bagi pembinaan mental dan psikologis siswa yang baik. Letak lingkungan sekolah yang baik hendaknya jauh dari keramaian, apabila gedung sekolah berdekatan dengan keramaian dapat mengganggu konsentrasi siswa, baik dalam belajar ataupun pada waktu istirahat.

Proses belajar mengajar dalam hal ini berjalan jika komponen-komponen sekolah ini berfungsi sebagaimana mestinya. Komponen tersebut

antara lain sarana prasarana yang memadai, terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang handal, struktur organisasi yang teratur, dan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah. Dengan demikian, apabila setiap komponen dalam lembaga pendidikan tersebut berfungsi dengan baik, maka pelaksanaan belajar mengajar diharapkan dapat berjalan lancar sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Setiap akhir dari proses belajar mengajar, selalu ada hasil yang telah dicapai oleh siswa yang disebut dengan prestasi belajar. Melalui prestasi belajar ini dapat diketahui taraf penguasaan anak terhadap materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Tugas guru dan pemimpin-pemimpin sekolah di samping memberikan pendidikan budi pekerti, memberikan pula dasar-dasar pengetahuan. Ketika sekolah membuka tawaran dan mampu menggaransi mutu, baik sekolah pemerintah ataupun swasta, pilihan-pilihan masyarakat akan semakin banyak. Kesadaran mereka membayar tidak lagi ditentukan oleh berapa besar uang yang harus disetor, melainkan berapa baik mutu sekolah tersebut. Untuk merespon makin bervariasinya kebutuhan dan tuntutan masyarakat, sekolah harus mampu berbeda dengan sekolah lain.¹

Perkembangan dunia yang cepat seiring dengan era globalisasi, menambah semakin besar ragam pengaruh lingkungan yang menerpa dunia

¹ Sudarwan Damin, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 48

pendidikan. Apalagi perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, hampir setiap pelajar punya handphone dan akses internet tersedia mudah dan relatif murah. Pengaruh kemajuan tetap ada dua dampak positif dan negatif. Pengaruh lingkungan yang ada di upayakan menekan dampak negatif dan mengembangkan dampak positif.

Kesuksesan belajar mengajar, banyak sekali hal-hal yang harus diketahui oleh setiap pelajar, agar meraih suatu hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya ditempuh melalui pendidikan formal melainkan juga melalui pendidikan informal. Lingkungan sekolah yang kondusif, sangat mendukung kenyamanan dan kelangsungan proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan sekolah yang selalu berhubungan dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas belajar yang disediakan di sekolah, serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 1 Enrekang dimana dari tahun ke tahun semakin meningkat, dapat dilihat dari perilaku siswa yang berkarakter dan berakhlakul karimah serta perstasi-prestasi yang di peroleh. Namun seiring berkembangnya zaman prestasi siswa semakin menurun dan minat membaca siswa yang semakin berkurang serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan.

Atas dasar itulah peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu mahasiswa dalam prodi tersebut.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi kajian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.
- c. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari, dengan kenyataan dalam praktek.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolahnya, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari, dengan kenyataan dalam praktek.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Secara harfiah menurut kamus besar bahasa Indonesia, lingkungan diartikan sebagai suatu tempat mempengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan menurut kamus bahasa Inggris *environment* diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana. Jika dikombinasikan pengertian lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.¹

Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.² Lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life proses*.³

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang berupa fisik maupun non fisik. Keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola tingkah laku dan berfikir

¹ Rita Mariyana dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta : Kencana, 2010), h.16

² Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VII.; Bumi aksara, 2008), h. 63

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2006). h

seseorang. Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan peserta didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap peserta didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan memengaruhi anak.

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, diliputi suasana akademis yang wajar, akan sangat mendorong semangat belajar pada siswanya.⁴

Jadi, lingkungan sekolah adalah seluruh kondisi yang ada di lembaga formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Ditempat inilah peserta didik menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru. Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari peserta didik datang tentu saja mempunyai dampak yang besar bagi peserta, kenyamanan dan ketenangan peserta didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif.⁵ Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Pada dasarnya lingkungan mencakup:

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 163-165.

⁵Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Edisi II ;Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h,238-239

- a. Tempat (lingkungan fisik): keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
- b. Kebudayaan (lingkungan budaya): dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- c. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) : keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

2. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah

Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Pada dasarnya ruang lingkup lingkungan sekolah mencakup :

a. Lingkungan fisik sekolah

Salah satu lingkungan sekolah adalah lingkungan fisik sekolah, faktor-faktor yang termasuk lingkungan fisik adalah bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan geografis di sekitar sekolah. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Selain itu pentingnya penataan sarana prasarana merupakan sumber utama yang memerlukan penataan sehingga fungsional, aman untuk keperluan proses belajar di sekolah. Secara fisik sarana dan prasarana harus menjamin adanya kondisi yang higienis dan secara psikologis dapat menimbulkan minat belajar, hampir separuh waktunya siswa-siswa bekerja, belajar dan bermain di sekolah, karena itu lingkungan sekolah (sarana dan prasarana) harus aman dan sehat.

b. Lingkungan budaya sekolah

Budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah tersebut.⁶ Jadi budaya sekolah dibentuk melalui pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah. dari pikiran itulah kemudian muncul menjadi nilai-nilai yang diyakini bersama yang menjadi bahan utama sebagai pembentuk budaya sekolah.

Fungsi utama budaya untuk memahami lingkungan dan menentukan bagaimana orang-orang dalam organisasi merespon sesuatu, menghadapi ketidakpastian, dan kebingungan.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemikiran organisasi di sekolah, maka semakin baik pula nilai-nilai yang dianut dalam sekolah.

Keberhasilan pengembangan budaya sekolah menjadi salah satu penentu keberhasilan serta meningkatkan lulusan yang bermutu. Budaya merupakan norma, nilai, keyakinan, gagasan, tindakan dan karya sebagai hasil belajar.⁸

c. Lingkungan sosial sekolah: Kelompok belajar siswa, ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan (manusia dan lingkungan fisik). Jadi lingkungan

⁶ Muhaimin, dkk, *manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 48

⁷ Nurkolis, *manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 200

⁸ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 202

sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga, dan adapun keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sebuah proses atau lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor keberhasilan tersebut.

3. Syarat-syarat Lingkungan Sekolah yang Sehat

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya. Adapun yang menjadi syarat-syarat lingkungan sekolah yang sehat :

a. Lapangan bermain

Fasilitas lapangan bermain adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Selain itu lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain siswa, kegiatan upacara/apel pagi, dan kegiatan perayaan/pentas seni yang memerlukan tempat yang luas.

b. Pepohonan rindang

Semakin pesatnya pertumbuhan suatu daerah menyebabkan pepohonan rindang habis ditebangi untuk dijadikan bangunan, terlebih jika harga tanah ikut melonjak naik. Inilah yang menjadikan jumlah oksigen berkurang. Oksigen adalah salah satu pendukung kecerdasan anak. Kadar oksigen yang sedikit pada manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, padahal nutrisi yang kita makan sehari-hari disampaikan oleh darah ke seluruh tubuh kita. Karena itulah dibutuhkan banyaknya pohon yang rindang di lingkungan pekarangan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

c. Sistem sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan layak untuk ditinggali. Dengan sistem sanitasi yang bersih, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu diperlukan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan kotor lingkungan sekolah, atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk.

d. Tempat pembuangan sampah

Sampah adalah salah satu musuh utama yang mempengaruhi kemajuan suatu peradaban. Semakin bersih suatu tempat, maka semakin beradap pula orang-orang di tempat itu. Terbukti dari kesadaran-kesadaran penduduk di negara maju yang sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam masalah sampah di sekolah, perlunya ditumbuhkan kesadaran bagi seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah, dan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

e. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung

Adanya kasus di beberapa daerah, misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan populasi udara, atau lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang selalu padat, atau bahkan lingkungan

sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau yang tidak sedap.

Kasus-kasus tersebut adalah kasus yang perlu penanganan langsung dan serius dari pemerintah. Lingkungan sekitar sekolah yang seperti itu akan menyebabkan siswa cenderung tidak nyaman belajar, atau bahkan penurunan kecerdasan akibat populasi tersebut.

f. Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat

Bangunan sekolah sudah semestinya dibangun dengan kokoh dan memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat, seperti ventilasi yang cukup dan luas masing-masing ruang kelas yang ideal.

Jadi lingkungan sekolah dapat dikatakan sehat apabila segala sesuatu yang ada disekitarnya baik di dalam maupun di luar sekolah dapat menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan yang mana didukung dari faktor kelengkapan fasilitas sekolah, kebersihan, serta kenyamanan lingkungan.

4. Unsur-unsur Lingkungan Sekolah

Proses belajar mengajar itu memerlukan ruang dan lingkungan pendukung untuk dapat membantu siswa dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Adapun unsur-unsur lingkungan sekolah meliputi :

a. Pendidik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Bab I ayat satu tentang Guru dan Dosen

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”⁹

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa pendidik ialah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik seorang anak menjadi lebih baik.

b. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Interaksi siswa dengan siswa juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini dikarenakan siswa-siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi layanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya, oleh karena itu guru harus mampu membina jiwa kelas supaya dapat hidup bergotong-royong dalam belajar bersama, agar kondisi individual siswa berlangsung dengan baik.¹⁰

⁹Undang-undang RI No 14 Tahun 2015 tentang *Guru dan Dosen*.

¹⁰Eveline Siregar,dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), h.178

c. Sarana dan prasarana sekolah

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan sebagainya. Kelengkapan sarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Fasilitas-fasilitas olahraga juga diperlukan untuk menampung bakat siswa, ruang UKS, koperasi sekolah, kantin, tempat parkir, musholah, kamar mandi/WC, dan lain-lain.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar mengusahakan

perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

Siswa adalah pelajar, murid. Siswa atau biasa juga disebut anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan yang belajar setiap saat dengan jadwal belajar yang telah diprogramkan. Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan (skill) maupun kepribadian, kecakapan yang dimiliki masing-masing siswa itu meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar.¹²

Siswa identik dengan kata “belajar”. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu tanda bahwa orang khususnya siswa telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (Kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹³

a. Siswa

Anak didik atau sering juga disebut sebagai siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit ialah anak atau

¹¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), H.54.

¹²Djamarah Syaiful Bahri, *op. cit.* h. 80.

¹³Eveline Siregar dkk, *op. cit.* h. 3.

pribadi yang belum dewasa yang di serahkan kepada tanggung jawab pendidik, karena itu anak didik memiliki beberapa karakteristik, di antaranya :

- 1) Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik
- 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik
- 3) Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya.¹⁴

Dalam proses pendidikan, kedudukan siswa sangatlah penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung di dalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialami tersebut, anak didik merupakan komponen yang hakiki.¹⁵ Inti dari kegiatan pendidikan adalah memberikan bantuan kepada anak didik dalam rangka mencapai kedewasaan. Implikasinya dalam hal ini adalah sebagai berikut :

- 1) Orang yang dibantu bukanlah seseorang yang sama sekali tidak dapat berbuat akan tetapi makhluk yang bisa bereaksi terhadap rangsangan yang ditunjukkan kepadanya.

¹⁴*Ibid.*, h.23.

¹⁵*Ibid.*, h.24.

- 2) Pencapaian kemandirian harus dimulai dengan menerima realita tentang ketergantungan anak yang mencakup kemampuan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan meniru pendidiknya.¹⁶

b. Pengertian belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah lepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar.¹⁷ Belajar merupakan satu kata yang sudah akrab dengan semua lingkungan masyarakat. Bagi para pelajar kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing lagi bagi mereka, bahkan merupakan bagian yang tidak akan terpisahkan dari semua kegiatan mereka dapat menempuh ilmu baik di lembaga pendidikan formal maupun di lembaga pendidikan nonformal.¹⁸

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh.¹⁹ Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk

¹⁶*Ibid.*, h.25.

¹⁷Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.32

¹⁸Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Edisi II ;Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),h.12

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.2

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam meningkatkan derajat kehidupan mereka. Akhirnya dapat di simpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²¹

c. Hakikat belajar

Dalam pengertian belajar kata yang sangat penting untuk dibahas yaitu kata “*change*” atau perubahan.²² Ketika kata perubahan dibicarakan dan dipermasalahkan maka kata itu bagian dari masalah belajar. Inti dari pengertian belajar. Inti dari pengertian belajar yaitu masalah perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar .²³ Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka seseorang itu telah melakukan kegiatan belajar.²⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar merupakan perubahan dn setiap perubahan adalah hasil belajar.²⁵

²⁰Djamarah Syaiful Bahri , *Op. cit.* h. 13.

²¹Djamarah Syaiful Bahri , *Starategi Belajar Mengajar*, (Edisi II ;Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),h.13

²²*Ibid.*, h. 14.

²³*Ibid.*, h. 14.

²⁴*Ibid.*, h. 15.

²⁵*Ibid.*, h. 14-15.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.²⁶

Adapun faktor-faktor baik yang datang dari dalam siswa atau yang datang dari luar adalah sebagai berikut :

a. Luar:

- 1) Lingkungan: sekolah, keluarga, Masyarakat,
- 2) Instrumental: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru

b. Dalam:

- 1) Fisiologi: Kondisi fisiologi, kondisi panca indera
- 2) Psikologis: Minat, Bakat, Motivasi, Kemampuan kognitif.²⁷

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁸ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik

²⁶Nana Sudjana, *op. cit.* h. 39-40.

²⁷Djamarah Syaiful Bahri, *op. cit.* h. 177.

²⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006). h, 130

dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.²⁹

Dalam Pendidikan Agama Islam tujuan yang paling penting adalah dalam hal keimanan, karena keimanan merupakan pangkal utama dalam ranah kehidupan ini. Allah Swt., telah menjelaskan dalam QS. Az-Zariyat/ 51: 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.³⁰

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.

2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Yuridis

Secara yuridis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam memiliki tiga komponen dasar.³¹ Adapun tiga komponen dasar tersebut adalah :

²⁹Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h.14

³⁰*Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 528.

³¹Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada). h,269

1) Dasar ideal

Dasar ideal ini diambil dari falsafah negara yaitu pancasila, khususnya sila pertama ketuhanan yang maha esa. Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus yakin dan percaya pada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Dasar Kontitusional

Dasar Pendidikan Agama Islam bila dilihat atas dasar konstitusional adalah tercantum dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 yang berbunyi :

Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Apabila merujuk pada dasar tersebut memberikan makna tersirat bahwa hanya orang memiliki agama yang boleh berdomisili di Wilayah Negara Kesatuan Indonesia. Bagi yang beragama pemerintah memberi kebebasan kepada warganya untuk memeluk agama apa saja dengan catatan agama yang mereka ikuti adalah agama yang menyembah Tuhan Yang Maha Esa serta diberi kebebasan menjalankan ibadanya sesuai dengan kepercayaan dan agamanya masing-masing.³²

3) Dasar operasional

Pemerintah membuat aturan untuk memperkuat Pendidikan Agama yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama wajib ada dan wajib diikuti oleh setiap siswa. Hal ini tercantum dalam tahun 1973 yang berbunyi : Diusahakan bertambahnya sarana-sarana yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa termasuk

³²*Ibid*, h. 271

pendidikan agama yang harus dimasukkan dalam kurikulum di sekolah-sekolah dasar sampai perguruan tinggi.³³

4) Dasar Religi (Normatif)

Ditinjau dari aspek religi (normative), tentunya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah berdasarkan pada Al-qur'an dan Al-Hadis. Sebab Al-qur'an dan Hadis adalah pedoman hidup umat islam sedunia. Alqur'an sangat tepat dijadikan sumber utama dalam pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam karena Al-qur'an mengandung prinsip penghormatan terhadap akal manusia. Bahkan isi kandungan Alqur'an tidak ada sedikitpun yang meragukan dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 2 :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Kitab (Alquran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.³⁴

Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.seperti yang terkandung dalam hadist sebagai berikut :

³³Ibid, h. 272

³⁴Al Qur'an dan Terjemahnya, Op.Cit, h.2

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 : بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا خَرَجَ : وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا
 مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :

Dari Abdullah bin Umar R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
 “Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang
 datang dari bani Israil dan tidak ada dosa, dan barangsiapa berdusta atasku
 dengan sengaja, maka hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya di
 dalam neraka”. (HR. Bukhori)³⁵

Jadi kesimpulannya kita diperintahkan untuk menyampaikan ilmu yang
 diketahui sekecil apapun ilmu tersebut, karena kita tidak tahu mungkin dari sedikit
 ilmu yang kita bagikan dapat memberi manfaat dan menjadi sebab hidayah bagi
 orang lain.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan
 meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,
 penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam
 sehingga muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya,
 berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan
 yang lebih tinggi.³⁶

Pendidikan agama mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu
 aspek keimanan, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi :

³⁵Syaikh Maulana Yusuf al -Kandahlawi Rah.a., *Muntakhab Ahadits*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2007), h.267.

³⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006). h, 135

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt taat kepada perintah Allah swt dan Rasulnya.
- b. Ketaatan kepada Allah swt dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan.
- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt melalui ibadah sholat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan.³⁷

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris

³⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; PT. Bumi Aksar, 2004). h. 90

yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data.³⁸

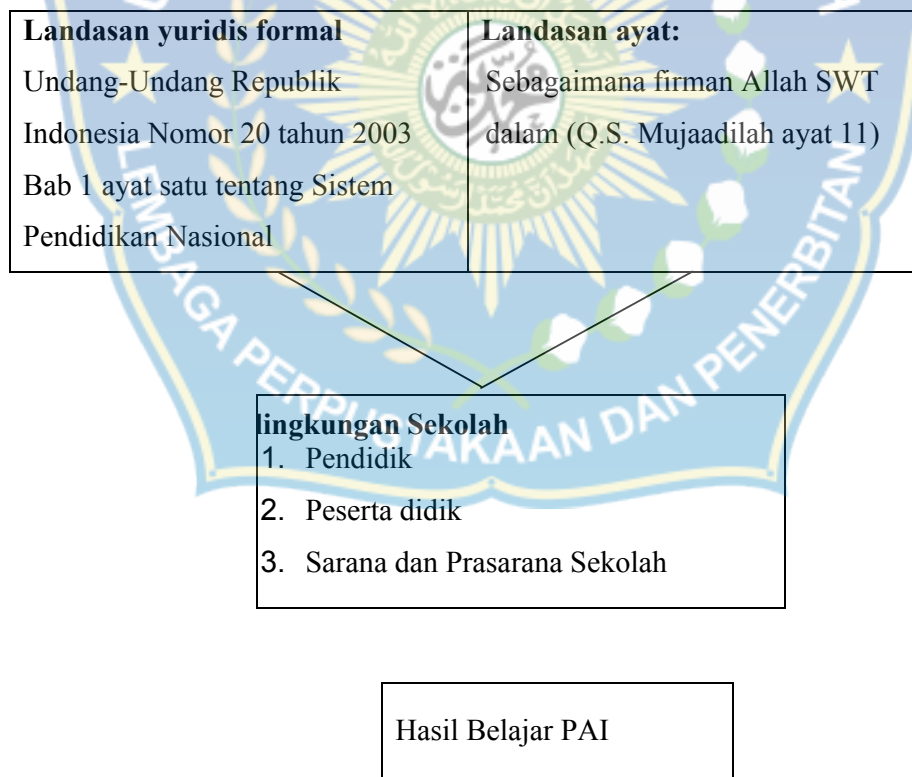
Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ha = Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang.

Ho = Tidak ada pengaruh lingkungan sekolah dan masyarakat terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islamsiswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang.

E. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini tertera pada gambar di bawah ini:



³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu penelitian yang mencoba menjawab permasalahan dengan menguji teori yang ada dengan menganalisisnya yang dinyatakan dalam angka kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan di laksanakan di SMA Negeri 1 Enrekang. Sekolah ini beralamat di jalan Poros Makassar – Toraja Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.14.

²*Ibid.*, h.61.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas (*independen variabel*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (*independen variable*) adalah lingkungan sekolah (variabel X).
- b. Variabel terikat (*dependen variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam (variabel Y).

D. Defenisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini defenisi oprasional variabel yang akan dikemukakan terdiri dari dua yaitu defenisi variabel lingkungan sekolah dan defenisi variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Lingkungan Sekolah (X)

Lingkungan sekolah adalah seluruh kondisi yang ada di lembaga formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Adapun variabel lingkungan sekolah yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah. Dalam penelitian ini data variabel lingkungan sekolah diambil dengan angket (kuesioner).

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang dicapai dari proses belajar siswa melalui pengalaman belajar pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Data variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa didapat dari nilai rapor siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kuantitas obyek yang hendak dijadikan sumber data pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan di lapangan, karena itu penelitian sering menggunakan sampel dalam penelitian tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut Suharsimin Arikunto mengemukakan bahwa:

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut populasi studi sensus.³

Kesimpulan dari beberapa pengertian populasi di atas bahwa populasi adalah tidak lain dari jumlah keseluruhan individu yang akan menjadi objek penelitian.

Pada pembahasan ini, penulis mengadakan penelitian tentang pengaruh Lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini

³Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.11

adalah seluruh siswa dan guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 3.1.Keadaan Populasi

No	Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah Populasi
		L	P	
1.	Siswa Kelas X	136	189	325
2.	Guru	2	2	4
Jumlah		138	191	329

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Enrekang tahun 2018⁴

2. Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampling* yakni *simple random sampling* dilakukan secara acak bahwa masalah pertama yang akan diteliti adalah pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, sedangkan masalah kedua yang akan diteliti adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang. Hasil belajarnya dapat dilihat pada nilai raport, yang dijadikan sampel adalah 50 orang. Secara rinci jumlah sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Keadaan Sampel

No	Kelas	Sampel
1	X MIA 1	5 Siswa
2	X MIA 2	5 Siswa
3	X MIA 3	5 Siswa
4	X MIA 4	5 Siswa

⁴Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Enrekang tahun 2016

5	X MIA 5	5 Siswa
6	X IIS 1	5 Siswa
7	X IIS 2	5 Siswa
8	X IIS 3	5 Siswa
9	X IIS 4	5 Siswa
10	X IIS 5	5 Siswa
JUMLAH		50 Siswa

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini data atau informasi mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Angket

Angket ini berisi pertanyaan yang ditujukan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang selaku responden. Sejumlah pertanyaan tersebut mencakup variabel lingkungan sekolah.

Angket berisi daftar pertanyaan dengan empat jawaban alternatif yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju. Untuk menskor skala kategori likert, jawaban diberi bobot 1,2,3,4.

2. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dimiliki oleh sekolah yang berhubungan dengan nilai hasil belajar siswa, nama-nama dan jumlah siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang dari sampel yang diambil.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengenai Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Enrekang, peneliti menggunakan teknik Angket yang akan dijawab oleh siswa mengenai Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

1. Analisis deskriptif

Untuk menganalisis data tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor dari semua variabel dalam penelitian ini baik data angket lingkungan sekolah dan angket hasil belajar PAI. Pada teknik ini penyajian data berupa:

a. Membuat kategori lingkungan sekolah dengan menggunakan rumus rentang sebagai berikut:

1) Menentukan skor maksimum, minimum dan rentang alternatif jawaban

N_{\max} = Alternatif jawaban maksimum x total jumlah item soal

N_{\min} = Alternatif jawaban minimum x total jumlah item soal

R = $N_{\max} - N_{\min}$

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 207

Dimana:

Y = Nilai yang diprediksikan (Hasil Belajar PAI)

X = Nilai variabel independen (Lingkungan Sekolah)

A = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.⁶

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas, artinya Lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

⁶ Sugiyono, *Op.cit* h.261.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Singkat SMA Negeri 1 Enrekang

SMAN 1 Enrekang yang berada di Jl. Poros Makassar Tator Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ini memiliki peserta didik sebanyak 985 siswa yaitu pada program studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 1 ENREKANG
NPNS/ NSS : 40305844/ 301191640402
Jenjang Pendidikan : SMA
Status Sekolah : Negeri

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jalan Poros Enrekang-Tator
Desa/ Kelurahan : Tanete
Kode Pos : 91752
Kecamatan : Kec. Anggeraja

c. Data Pelengkap Sekolah

SK Pendirian Sekolah : BK/1963
Tgl SK Pendirian : 26/06/1963
Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

SK Izin Operasional	: -
Tgl SK Izin Operasional	: 26/06/1963
Akreditasi	: A
NO. SK Akreditasi	: 150/SK/BAP-SM/X/2016
Tgl SK Akreditasi	: 26/10/2016
Luas Tanah Milik	: 11.577 m ²
Kepala Sekolah	: Drs. Hamka M ¹

d. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 ENREKANG

Tenaga pendidik di SMAN 1 Enrekang berjumlah 50 orang, tenaga dengan status PNS sebanyak 45 orang, guru honorer sebanyak 5 orang.

Tabel 4.1
Gambaran Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMA Negeri 1 Enrekang

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1	Drs. Hamka M	Pembina Utama Muda	Kepala Sekolah
2	Amir S.Pd	Pembina Tk.1	Guru
3	Drs. Rahman	Pembina Tk.1	Guru
4	Drs. Muhammad Kasli	Pembina Tk.1	Guru
5	Drs. Hademing	Pembina Tk.1	Guru
6	Drs. Agus Tahir	Pembina Tk.1	Guru
7	Nusari S.Pd	Pembina Tk.1	Guru
8	Drs. Abd Muin	Pembina Tk.1	Guru
9	Suriman Sattu S.Pd	Pembina Tk.1	Guru

¹ Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMAN 1 Enrekang tahun 2019

10	Hasan M S.Pd	Pembina Tk.1	Guru
11	Rasida S.Pd	Pembina Tk.1	Guru
12	Drs. Dahrul	Pembina Tk.1	Guru
13	Hasmia Hastika S.Pd	Pembina Tk.1	Guru
14	Suburan S.Pd	Pembina Tk.1	Guru
15	Drs. Jafaruddin	Pembina Tk.1	Guru
16	Daharuddin S.Pd	Pembina Tk.1	Guru
17	Rusdin S.Pd	Pembina Tk.1	Guru
18	Dra. Bunga	Pembina Tk.1	Guru
19	H. Mukhlis S.Pd	Pembina Tk.1	Guru
20	Muh. Arif S.Pd	Pembina Tk.1	Guru
21	Mustakim S.Pd	Pembina Tk.1	Guru
22	Dra. Hafisah	Pembina Tk.1	Guru
23	Drs. Muh. Saad Syam	Pembina Tk.1	Guru
24	Ramli S.Pd	Pembina Tk.1	Guru
25	Drs. Suradi	Pembina	Guru
26	Drs. Kamaruddin M.Pd. I	Pembina	Guru
27	Drs. Ansar	Pembina	Guru
28	Addanas S.Pd	Pembina	Guru
29	Sitti Hajrah S.Pd	Pembina	Guru
30	Suardam Djamadi S.Pi.,MM	Pembina	Guru
31	Dra. Hj. Surtini	Pembina	Guru
32	Hadiyah Tahir S.Pd	Pembina	Guru
33	Rahmi S.Pd	Pembina	Guru

34	Tahir S.Pd., M.Pd	Pembina	Guru
35	Nurmiati S.Pd	Penata Tk.1	Honorar
36	Drs. Sibu	Penata Tk.1	Honorar
37	Khairul S.Pd	Penata Tk.1	Guru
38	Musriani S.Si	Penata Tk.1	Honorar
39	Nurhaeda S.Sos	Penata	Honorar
40	Sulnaim Djamadi S.Sos	Penata	Guru
41	Juliani Sapril S.Pd	Penata	Guru
42	Arsyad S.Ag	Penata	Guru
43	Hasnaini SS.	Penata	Guru
44	Salma S.Pd	Penata	Guru
45	Irma S.Si	Penata	Guru
46	Deasy Alfaani S.Kom	Penata	Honorar
47	Rayuni S.Pd	Penata Muda Tk.1	Guru
48	Fitrah Zainuddin S.Pd	Penata Muda Tk.1	Guru
49	Hamka S.Kom	Penata Muda Tk.1	Guru
50	Zaenal Abidin S.Pd	Penata Muda Tk.1	Guru

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMAN Negeri 1 Enrekang tahun 2019²

e. Fasilitas Sekolah

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu madrasah akan banyak ditentukan oleh baik atau buruknya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

²Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMAN Negeri 1 Enrekang tahun 2019

Tabel 4.2
Gambaran Fasilitas SMA Negeri 1 Enrekang

NO	JENIS GEDUNG/ FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kelas	30	BAIK
2	Mushallah	1	BAIK
3	Lab. Kimia	1	BAIK
4	Lab. Biologi	1	BAIK
5	Perpustakaan	1	BAIK
6	Lab. Fisika	1	BAIK
7	WC	6	BAIK
8	Gudang	2	BAIK
9	Ruang Guru dan Staf	1	BAIK
10	Lapangan Olahraga	3	BAIK
11	Ruang Osis	1	BAIK
12	Aula	1	BAIK
13	Ruang Kepala Sekolah	1	BAIK
14	BK TIK	1	BAIK
15	Parkiran	2	BAIK

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMAN Negeri 1 Enrekang tahun 2019³

f. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Terwujudnya SMA yang Religius dengan lulusan yang cerdas, lingkungan yang bersenyawa, warga sekolah yang bertaqwa, kreatif,

³Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMAN Negeri 1 Enrekang tahun 2019

serta mampu bersaing di Era Globalisasi melalui peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Misi Sekolah

- a. Menumbuhkan pemahaman dan pelaksanaan terhadap ajaran Agama Islam sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.
- b. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja.
- c. Memberdayakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar memenuhi standar yang ditetapkan.
- d. Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
- e. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah dalam pengembangan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

B. Kondisi Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang

1. Pembahasan Hasil Jawaban Responden

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai kondisi Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang melalui jawaban responden atas 13 item pertanyaan yang diajukan dalam bentuk angket dimana setiap item terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju. Sedangkan jumlah responden adalah sebanyak 50 siswa.

Tabel 4.3
Apakah anda merasa nyaman dengan lingkungan sekitar sekolah?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	1	2.0
Valid Setuju	12	24.0
Sangat Setuju	37	74.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 responden atau 2.0% menjawab kurang setuju, 12 responden atau 24.0% menjawab Setuju, 37 responden atau 74.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 37 responden atau 74.0%.

Tabel 4.4
Apakah ruang kelas luas, bersih dan rapi?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	3	6.0
Valid Setuju	23	46.0
Sangat Setuju	24	48.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 3 responden atau 6.0% menjawab kurang setuju, 23 responden atau 46.0% menjawab Setuju, 24 responden atau 48.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 24 responden atau 48.0%.

Tabel 4.5
Apakah sirkulasi udara dan pencahayaan di kelas sudah mendukung kegiatan pembelajaran?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	2	4.0
Kurang Setuju	11	22.0
Valid Setuju	26	52.0
Sangat Setuju	11	22.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 4.0% menjawab tidak setuju, 11 responden atau 22.0% menjawab kurang setuju, 26 responden atau 52.0% menjawab setuju, dan 11 responden menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 26 responden atau 52.0%.

Tabel 4.6
Apakah sekolah yang bersih dan tertata rapi membuat anda nyaman belajar?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	2	4.0
Valid Setuju	9	18.0
Sangat Setuju	39	78.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 4.0% menjawab kurang setuju, 9 responden atau 18.0% menjawab Setuju, 39 responden atau 78.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam

kategori sangat baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 39 responden atau 78.0%.

Tabel 4.7
Apakah taman sekolah terawat dengan baik?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	20	40.0
Valid Setuju	23	46.0
Sangat Setuju	7	14.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 20 reponden atau 40.0% menjawab kurang setuju, 23 responden atau 46.0% menjawab Setuju, 7 responden atau 14.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 23 responden atau 46.0%.

Tabel 4.8
Apakah situasi dan gedung di sekolah memberi kenyamanan dalam proses belajar?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	6	12.0
Valid Setuju	28	56.0
Sangat Setuju	16	32.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 6 reponden atau 12.0% menjawab kurang setuju, 28 responden atau 56.0% menjawab Setuju, 16 responden atau 32.0% menjawab sangan setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam

kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 28 responden atau 56.0%.

Tabel 4.9
Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	11	22.0
Valid Setuju	26	52.0
Sangat Setuju	13	26.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 11 reponden atau 22.0% menjawab kurang setuju, 26 responden atau 52.0% menjawab Setuju, 13 responden atau 26.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 26 responden atau 52.0%.

Tabel 4.10
Apakah tempat sampah tersedia di setiap ruangan kelas?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	4	8.0
Valid Setuju	13	26.0
Sangat Setuju	33	66.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 4 reponden atau 8.0% menjawab kurang setuju, 13 responden atau 26.0% menjawab Setuju, 33 responden atau 66.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam

kategori sangat baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 33 responden atau 66.0%.

Tabel 4.11
Apakah sekolah menyediakan tempat ibadah yang nyaman?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	0	0
Valid Setuju	19	38.0
Sangat Setuju	31	62.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 19 reponden atau 38.0% menjawab setuju, 31 responden atau 62.0% menjawab Setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan kurang setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 31 responden atau 62.0%.

Tabel 4.12
Apakah toilet sekolah terjaga kebersihannya?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	8	16.0
Kurang Setuju	27	54.0
Valid Setuju	15	30.0
Sangat Setuju	0	0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 8 responden atau 16.0% menjawab tidak setuju, 27 responden atau 54.0% menjawab kurang Setuju, 15 responden atau 30.0% menjawab setuju, dan tidak satupun responden menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam

kategori kurang baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kurang setuju yaitu berjumlah 27 responden atau 54.0%.

Tabel 4.13
Apakah sekolah menyediakan buku-buku lengkap di perpustakaan?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	10	20.0
Valid Setuju	22	44.0
Sangat Setuju	18	36.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 10 responden atau 20.0% menjawab kurang setuju, 22 responden atau 44.0% menjawab Setuju, 18 responden atau 36.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 22 responden atau 44.0%.

Tabel 4.14
Apakah guru memberi perhatian kepada siswa baik di kelas maupun diluar kelas?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	6	2.0
Valid Setuju	22	44.0
Sangat Setuju	22	44.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 6 responden atau 12.0% menjawab kurang setuju, 22 responden atau 44.0% menjawab Setuju, 22 responden atau 44.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak

setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam kategori sangat baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 22 responden atau 44.0%.

Tabel 4.15
Apakah anda memiliki hubungan baik dengan teman-teman di sekolah?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	3	6.0
Valid Setuju	17	34.0
Sangat Setuju	30	60.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 3 reponden atau 6.0% menjawab kurang setuju, 17 responden atau 34.0% menjawab Setuju, 30 responden atau 60.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam kategori sangat baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 30 responden atau 60.0%.

2. Distribus Frekuensi

Data yang di peroleh dari angket diketahui skor terendah 35 dan skor tertinggi 48. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 42,14 dan standar deviasi 2.914 median sebesar 42.00, modus sebesar 42 menggunakan *Spss Ibm 25*.

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Keterangan :

R = Range / Rentang

K = Banyak Kelas

P = Panjang Kelas

N = Sampel

a) Menghitung skor

R = skor tinggi – skor rendah

R = 48 – 35

R = 13

b) Menentukan banyaknya kelas interval

$K = 1 + 3,3 \log n$

$K = 1 + 3,3 \log 50$

$K = 1 + 3,3 (1. 7)$

K = 6,61 dibulatkan menjadi 7

c) Menentukan panjang kelas interval

$P = R : K$

$P = 13 : 7$

P = 1,8 dibulatkan menjadi 2

Tabel 4.16

Distribusi Frekuensi Pengaruh Lingkungan Sekolah

No	Kelas Interval	F	%
1	35-36	3	6.0
2	37-38	1	2.0
3	39-40	9	18.0
4	41-42	14	28.0
5	43-44	13	26.0
6	45-46	7	14.0
7	47-48	3	6.0
JUMLAH		N=50	100%

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang memiliki rentang 41 – 42 dengan jumlah sebanyak 14 siswa atau 28.0%.

Penentuan kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam pengaruh lingkungan sekolah berdasarkan pada kriteria skor ideal, kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi idel (S_{di}) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

$$X_{min} = 1 \times 13 = 13$$

$$X_{max} = 4 \times 13 = 52$$

Setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dan mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) sebagai berikut:

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (52 + 13) = 32.5$$

Standar deviasi ideal :

$$S_{di} = 1/6 (M_i)$$

$$S_{di} = 1/6 (32.5) = 5.4$$

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ketentuan diatas, maka interpretasi kecenderungan skor akan sebagai berikut:

$$- 32.2 + (1,5 \times 5.4) = 32.5 + 8.1 = 40.6$$

$$- 32.5 - (1,5 \times 5.4) = 32.5 - 8.1 = 24.4$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria Lingkungan Sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Distribusi Kategorisasi Variabel Lingkungan Sekolah

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	≥ 40.6	Baik	37	74.0
2	24.4 - 40.6	Cukup Baik	13	26.0
3	≤ 24.4	Kurang baik	0	0
JUMLAH			N = 50	100%

Sumber: Data diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah berada pada kategori baik yaitu 37 orang 74% dari 50 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Enrekang dalam kategori Baik.

C. Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang

1. Pembahasan Jawaban Hasil Belajar Siswa

Adapun dalam variabel Hasil Belajar siswa pada kuesioner penulis memasukan 11 pertanyaan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.18
Apakah anda tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran PAI?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	4	8.0
Valid Setuju	22	44.0
Sangat Setuju	24	48.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 4 reponden atau 8.0% menjawab kurang setuju, 22 responden atau 44.0% menjawab Setuju, 24 responden atau 48.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak

setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 24 responden atau 48.0%.

Tabel 4.19
Apakah anda berani menjawab pertanyaan di depan kelas yang diberikan oleh guru?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	10	20.0
Valid Setuju	30	60.0
Sangat Setuju	10	20.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 10 reponden atau 20.0% menjawab kurang setuju, 30 responden atau 60.0% menjawab Setuju, 10 responden atau 20.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 30 responden atau 60.0%.

Tabel 4.20
Apakah anda senang mendapatkan tugas pendidikan agama islam?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	17	34.0
Valid Setuju	18	36.0
Sangat Setuju	15	30.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 17 reponden atau 34.0% menjawab kurang setuju, 18 responden atau 36.0% menjawab Setuju, 15 responden atau 30.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak

setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 18 responden atau 36.0%.

Tabel 4.21
Apakah nilai ulangan PAI selalu bagus?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	2	4.0
Valid Setuju	29	58.0
Sangat Setuju	19	38.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 reponden atau 4.0% menjawab kurang setuju, 29 responden atau 58.0% menjawab Setuju, 19 responden atau 38.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 29 responden atau 58.0%.

Tabel 4.22
Kadang saya diajak teman ke perpustakaan untuk mencari rujukan-rujukan sehingga wawasan saya bertambah luas

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	9	18.0
Valid Setuju	23	46.0
Sangat Setuju	18	34.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 9 reponden atau 18.0% menjawab kurang setuju, 23 responden atau 46.0% menjawab Setuju, 18 responden atau 34.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak

setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 23 responden atau 46.0%.

Tabel 4.23
Apakah anda merasa betah belajar di kelas saat pembelajaran PAI berlangsung?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	16	32.0
Valid Setuju	22	44.0
Sangat Setuju	12	24.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 16 reponden atau 32.0% menjawab kurang setuju, 22 responden atau 44.0% menjawab Setuju, 12 responden atau 24.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 22 responden atau 44.0%.

Tabel 4.24
Apakah ketika pembelajaran PAI anda selalu memperhatikan?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	4	8.0
Valid Setuju	36	72.0
Sangat Setuju	10	20.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 4 reponden atau 8.0% menjawab kurang setuju, 36 responden atau 72.0% menjawab Setuju, 10 responden atau 20.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak

setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 36 responden atau 72.0%.

Tabel 4.25
Apakah anda mudah memahami pelajaran PAI karena lingkungan sekolah yang nyaman?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	3	6.0
Valid Setuju	29	58.0
Sangat Setuju	18	36.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 3 reponden atau 6.0% menjawab kurang setuju, 29 responden atau 58.0% menjawab Setuju, 18 responden atau 36.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 29 responden atau 58.0%.

Tabel 4.26
Apakah sirkulasi udara dan pencahayaan di kelas memudahkan menerima pembelajaran?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	7	14.0
Valid Setuju	33	66.0
Sangat Setuju	10	20.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 7 reponden atau 14.0% menjawab setuju, 33 responden atau 66.0% menjawab Setuju, 10 responden atau 20.0 %

menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan kurang setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 33 responden atau 66.0%.

Tabel 4.27
Apakah Mushallah yang bersih dan sejuk sehingga nyaman digunakan sebagai tempat melaksanakan praktek pembelajaran PAI?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	4	8.0
Valid Setuju	29	58.0
Sangat Setuju	17	34.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 4 responden atau 8.0% menjawab kurang setuju, 29 responden atau 58.0% menjawab Setuju, 17 responden atau 34.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori kurang baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kurang setuju yaitu berjumlah 29 responden atau 58.0%.

Tabel 4.28
Apakah sarana dan prasarana yang memadai mendukung pembelajaran PAI?

	Frequency	Percent
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	10	20.0
Valid Setuju	31	62.0
Sangat Setuju	9	18.0
Total	50	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 10 responden atau 20.0% menjawab kurang setuju, 31 responden atau 62.0% menjawab Setuju, 9 responden atau 18.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 31 responden atau 62.0%.

2. Distribusi Frekuensi

Data yang di peroleh dari angket diketahui skor terendah 29 dan skor tertinggi 39. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 34.52 dan standar deviasi 2.118, median sebesar 35.00, modus sebesar 36 menggunakan *Spss Ibm 25*.

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Keterangan :

R = Range / Rentang

K = Banyak Kelas

P = Panjang Kelas

N = Sampel

d) Menghitung skor

$R = \text{skor tinggi} - \text{skor rendah}$

$R = 39 - 29$

$R = 10$

e) Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 50$$

$$K = 1 + 3,3 (1. 7)$$

$$K = 6,61 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

f) Menentukan panjang kelas interval

$$P = R : K$$

$$P = 10 : 7$$

$$P = 1.4$$

Tabel 4.29
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Kelas Interval	F	%
1	26-27	0	0
2	28-29	1	2
3	30-31	4	8
4	32-33	9	18
5	34-45	16	32
6	36-37	19	38
7	38-39	1	2
JUMLAH		N=50	100%

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 6 yang memiliki rentang 36 – 37 dengan jumlah sebanyak 19 siswa atau 38.0%.

Penentuan kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam pengaruh lingkungan sekolah berdasarkan pada kriteria skor ideal, kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi idel (Sdi) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

$$Y_{\min} = 1 \times 10 = 10$$

$$Y_{\max} = 4 \times 10 = 40$$

Setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) sebagai berikut:

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (Y_{\max} + Y_{\min})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (40 + 10) = 25$$

Standar deviasi ideal :

$$SD_i = \frac{1}{6} (M_i)$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (25) = 4.2$$

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ket entuan diatas, maka interprestasi kecenderungan skor akan sebagai berikut:

$$- 25 + (1,5 \times 4.2) = 25 + 6.3 = 31.3$$

$$- 25 - (1,5 \times 4.2) = 25 - 6.3 = 18.7$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.30
Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	≥ 31.3	Baik	36	72.0
2	31.3- 18.7	Cukup Baik	14	28.0
3	≤ 18.7	Kurang baik	0	0
JUMLAH			N = 50	100%

Sumber: Data diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa Hasil Belajar Siswa berada pada kategori baik yaitu 36 orang 72% dari 50 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang Sangat Baik.

D. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Enrekang

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Enrekang perlu terlebih dahulu uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengertian valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid.

Sedangkan realibilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relatif sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat realibilitas yang baik.

Untuk mendapatkan data primer, penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 50 responden. Berikut ini adalah hasil uji validitas

dan realibilitas yang diberikan kepada 50 responden dengan 24 butir pertanyaan yang dibagi menjadi 2 variabel yaitu lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa.

Tabel 4.31
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r table	Kriteria
Lingkungan Sekolah (X)	P1	0.437	0.279	Valid
	P2	0.449	0.279	Valid
	P3	0.392	0.279	Valid
	P4	0.303	0.279	Valid
	P5	0.472	0.279	Valid
	P6	0.303	0.279	Valid
	P7	0.408	0.279	Valid
	P8	0.293	0.279	Valid
	P9	0.395	0.279	Valid
	P10	0.429	0.279	Valid
	P11	0.293	0.279	Valid
	P12	0.705	0.279	Valid
	P13	0.293	0.279	Valid
Hasil Belajar Siswa (Y)	P15	0.301	0.279	Valid
	P16	0.350	0.279	Valid
	P17	0.625	0.279	Valid
	P18	0.350	0.279	Valid
	P19	0.328	0.279	Valid
	P20	0.510	0.279	Valid
	P21	0.328	0.279	Valid

	P22	0.293	0.279	Valid
	P23	0.398	0.279	Valid
	P24	0.398	0.279	Valid

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 25 item pertanyaan pada variabel X dan Y dinyatakan valid karena item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,279. Hasil output uji validitas variabel X dan Y menggunakan *Spss IBM 25*.

Tabel 4.32
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	kriteria
1	Lingkungan Sekolah (X)	0.734	0.60	Reliabel
2	Hasil Belajar Siswa siswa (Y)	0.746	0.60	Reliabel

Sumber: data diolah 2019

Dari hasil uji reliabilitas tersebut, diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 24 item pernyataan yang diberikan kepada 50 responden menyatakan bahwa semua item pernyataan nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,60 yang berarti semua item pertanyaan dinyatakan reliabel.

2. Hasil uji asumsi klasik

Hasil uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan uji normal *Kolmogorov-smirnov*. Dengan menggunakan

nilai 5%, Sig (2-tailed) diatas nilai signifikan 5% artinya variabel berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.33
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan Sekolah	Hasil Belajar siswa
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.14	34.52
	Std. Deviation	2.914	2.188
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.116	.112
	Positive	.116	.112
	Negative	-.076	-.111
Test Statistic		.116	.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168 ^c	.210 ^{c,d}

Sumber: Data diolah 2019

Variabel Lingkungan Sekolah $0,168 > 0,05$ dan variabel perilaku siswa $0,210 > 0,05$. Berdasarkan hasil tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh Lingkungan sekolah terhadap hasil belajar

pendidikan agama islam siswa. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.34
Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.895	3.199		3.718	.001
	Lingkungan Sekolah	.537	.076	.715	7.089	.000

Sumber : data diolah 2019

Pada *output* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi.

Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

a = Angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 11.895. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada lingkungan sekolah (X) maka nilai hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 11.895

b = Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,537. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% lingkungan sekolah (X), maka perilaku siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,537.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Sehingga persamaannya adalah $Y = 11.895 + 0,537 X$.

4. Uji Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (lingkungan sekolah) mampu menjelaskan variabel dependen (hasil belajar siswa). Berikut ini hasil uji determinasi (*R Square*):

Tabel 4.35
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.501	1.545

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan kepada tabel di atas diketahui nilai *R square* sebesar 0.511 (51.1%). Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu kompetensi lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar siswa sebesar 51.1%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,40 – 0,599 yang masuk dalam kategori tingkat hubungan sedang. Sedangkan sisanya 48.9% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil hipotesis dalam pengujian ini adalah:

Tabel 4.36
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

\		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11.895	3.199		3.718	.001
	Lingkungan Sekolah	.537	.076	.715	7.089	.000

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 7.809 . Karena nilai t_{hitung} sudah ditemukan, maka selanjutnya kita akan mencari nilai t_{tabel} . Adapun rumusnya sebagai berikut:

Nilai $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$, pada derajat bebas (df) = $N - 2 = N - 50 = 48$, maka ditemukan t_{tabel} sebesar 2.011. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.061 > 2.011$). Kriteria dalam hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang erat antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.
- Berdasarkan kriteria di atas maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Berarti lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis data penelitian di atas melalui perhitungan SPSS, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa.

Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 51.1% kemudian sisanya 48.9% dipengaruhi oleh faktor lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu berjudul pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas X di SMAN 1 Enrekang, akhirnya peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Enrekang, hal ini dapat dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan data lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Enrekang berada pada kategori baik dengan kecenderungan lingkungan sekolah sebesar 37 orang atau 74%.
2. Berdasarkan data hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Enrekang berada pada kategori baik dengan kecenderungan hasil belajar siswa sebesar 36 orang atau 72%.
3. Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa dengan tingkat hubungan sebesar 0,511 atau 51.1% kemudian sisanya 48.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan mampu menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik serta memberikan kesempatan kepada semua

guru untuk mengikuti kegiatan diluar sekolah sebagai upaya peningkatan keterampilan mengajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

2. Kepada guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik agar peserta didik semakin termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan hasil belajar siswa akan terus meningkat.
3. Dengan hasil peneliti ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya*, 2008. Bandung: Diponegoro
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset
- Arikunto Suharsimin, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Daradjat Zakiah, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; PT. Bumi Aksar
- Darajat Zakiyah, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII.; Bumi aksara
- Hasbullah, 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo persada
- Hasbullah, 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada
- La Solu dan Tirtaraharja Umar, 1994. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Ditjend Pendidikan Tinggi, Depdikbud
- Mariyana Rita dkk, 2010 *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta : Kencana
- Muhaimin, dkk. 2011, *manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Muktar, 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza
- Munirah, 2011. *Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Alauddin Pers
- Nurkolis, 2002. *manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Grasindo
- Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rivai. A dan Sudjana Nana, 2007. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta,
- Rusydi Muhammad Rasyid, 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Gowa : Pusaka Almaida
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Siregar Eveline,dkk, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sudarwan Danim, 2003. *Menjadi Komunitas pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sudijono., 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana Nana, 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru algensindo
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta
- Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Enrekang tahun 2018
- Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Syaiful Djamarah Bahri , 2008. *Starategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaikh Maulana Yusuf al-Kandahlawi Rah.a., 2007. *Muntakhab Ahadits*,(Yogyakarta: Ash-Shaff
- Syaodih Nana Sukmadinata, 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-undang RI No 14 Tahun 2015 tentang *Guru dan Dosen*.

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ENREKANG KABUPATEN ENREKANG

A. PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menyusun dan menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Untuk ini diharapkan kepada Siswa/Siswi untuk menjawab angket sesuai kenyataan yang sebenarnya.
2. Angket ini tidak bermaksud mengevaluasi jawaban saudara (i) berikan, melainkan hanya untuk memperoleh data semata dalam penulisan skripsi. kesedian saudara (i) meluangkan waktu mengisi angket ini adalah hal yang sangat berharga bagi saya, olehnya itu saya menghaturkan banyak terima kasih.

B. IDENTITAS

Nama :
NIS :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :
Alamat :
Jenis Kelamin :

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah terlebih dahulu kolom identitas yang telah disediakan
2. Bacalah kuisisioner ini dengan teliti sebelum saudara (i) memberikan jawaban

3. Berikan jawaban Anda terhadap pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut: Sangat setuju (SS): 4, Setuju(S): 3, kurang setuju(KS): 2, Tidak setuju(TS): 1
4. Anda tidak perlu *cemas* atau *malu* untuk memberikan jawaban, karena apapun yang anda isi pada lembar jawaban *akan dijamin kerahasiaannya* serta *tidak akan berpengaruh* pada *nama baik* dan *nilai* anda pada mata pelajaran apapun.
5. Apabila saudara (i) menemui hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti, kiranya ditanyakan langsung kepada peneliti.
6. Contoh pengisian

NO	Pernyataan	Pilih Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Ruang kelas luas, bersih, dan rapi	√			

7. Daftar Pernyataan

NO	Pernyataan	Pilih Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	LINGKUNGAN SEKOLAH				
1	Apakah anda merasa nyaman dengan lingkungan sekitar Sekolah?				
2	Apakah Ruang kelas luas, bersih, dan rapi?				
3	Apakah sirkulasi udara & pencahayaan di kelas sudah mendukung kegiatan pembelajaran?				
4	Apakah sekolah yang bersih & tertata rapi membuat anda nyaman belajar?				
5	Apakah taman sekolah tetap terawat dengan baik?				
6	Apakah situasi dan gedung di sekolah memberi kenyamanan dalam proses belajar?				
7	Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai?				
8	Apakah tempat sampah tersedia disetiap ruang kelas?				
9	Apakah sekolah menyediakan tempat ibadah yang nyaman?				
10	Apakah toilet sekolah terjaga kebersihannya?				
11	Apakah sekolah menyediakan buku-buku				

	lengkap di perpustakaan?				
12	Apakah guru memberi perhatian kepada siswa baik di kelas maupun di luar kelas?				
13	Apakah anda memiliki hubungan baik dengan teman-teman di sekolah?				

8. D

Daftar Permtanyaan

NO	Pertanyaan	Pilih Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	HASIL BELAJAR PAI				
1	Apakah anda tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran PAI?				
2	Apakah anda berani menjawab pertanyaan di depan kelas yang diberikan oleh guru?				
3	Apakah anda senang mendapatkan tugas Pendidikan Agama Islam?				
4	Apakah nilai ulangan PAI selalu bagus?				
5	Kadang saya diajak teman ke perpustakaan untuk mencari rujukan-rujukan sehingga wawasan saya bertambah luas				
6	Apakah anda merasa betah belajar di kelas saat pembelajaran berlangsung?				
7	Apakah ketika pelajaran PAI anda selalu memperhatikan?				
8	Apakah anda mudah memahami pelajaran karena lingkungan sekolah yang nyaman?				
9	Apakah sirkulasi Udara dan pencahayaan di kelas memudahkan menerima pembelajaran?				
10	Apakah Mushallah yang bersih dan sejuk sehingga nyaman digunakan sebagai tempat melaksanakan praktek pembelajaran PAI?				
11	Apakah sarana dan prasarana yang memadai mendukung pembelajaran PAI?				

Lampiran

Hasil Nilai Angket Lingkungan Sekolah

NAMA RESPONDEN	NOMOR BUTIR ANGKET													SKOR TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	
Taufik Akbar	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	42
Elsa Yunika	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	44
Mutiara Indah	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	45
Rahmi	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	45
Muh. Yaskur	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	47
Nur Annisa	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	48
Wulan R	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	43
Mawaddah	4	2	2	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	42
Muh. Yusran	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	42
Andi Sitti H	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	43
Rahmadani	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	43
NurAzizah	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	46
Nuraisyah	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	42
Hudzaifa F	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	44
Alfina D	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	3	44
Novita Sari	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	47
Nuriftitah A	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	42
Nurul Asmy M	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	43
Annisa Amirah	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	45
Haslinda	3	4	3	4	2	3	3	4	4	1	3	3	4	41

Nitra Amanda	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	42
Vilda Bil Haq	4	3	3	4	2	4	3	4	4	1	2	4	4	42
Syahrul R	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	41
Muh. Jasran	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	44
Agung F	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	40
Ahmad Risal	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	2	42
Abdurrahman	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	44
Nurul K	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	46
Jus Atmayani	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	44
Maudy M	3	3	2	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	40
Andri Muliadi	4	3	2	4	3	3	3	4	4	1	4	3	4	42
Mustika Ratu	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	45
Muh. Ikhsan	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	2	3	3	41
Andi Nurhalisa	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	43
Reka Parongko	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	45
Putri N	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	43
Iis Febriana S	4	3	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	4	41
Muh. Syawal	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	44
Darisa	4	3	3	4	2	2	4	4	3	1	3	2	4	39
Mutiara P	4	3	3	4	3	3	2	4	4	1	3	2	4	40
Viqram A	3	3	2	2	3	4	2	2	4	2	2	2	4	35
Firda Arif	3	3	1	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	39
Muh. Rizky	4	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	4	39
Aurara D	4	4	3	4	3	3	2	4	3	1	3	2	4	40

Sartika	4	4	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	40
M. Asyraf R	4	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	39
Luthfiah N	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	41
Nurfajrianti S	4	3	1	4	2	3	2	3	3	1	4	2	4	36
Muh. Arif M	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	4	35
Hijrah	3	2	3	4	2	2	4	4	3	2	3	2	3	37



Hasil Nilai Angket Hasil Belajar

NAMA RESPONDEN	NOMOR BUTIR ANGKET											SKOR TOTAL
	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	
Taufik Akbar	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	34
Elsa Yunika	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	34
Mutiara Indah	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	35
Rahmi	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	35
Muh. Yaskur	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	36
Nur Annisa	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	37
Wulan R	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	36
Nur Mawaddah	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	36
Muh. Yusran	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	37
Andi Sitti H	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	39
Rahmadani	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	36
NurAzizah	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	35
Nuraisyah	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	35
Hudzaifa F	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	37
Alfina D	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	36
Novita Sari	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	4	36
Nuriftitah A	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	36
Nurul Asmy M	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	34
Annisa Amirah	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	37
Haslinda	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	35
Nitra Amanda	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	34

Vilda Bil Haq	4	2	4	3	2	2	3	4	3	3	4	34
Syahrul R	3	3	3	4	3	2	2	4	2	4	3	33
Muh. Jasran	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	33
Agung Fardhan	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	35
Ahmad Risal	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	35
Abdurrahman	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	37
Nurul K	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	33
Jus Atmayani	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	33
Maudy M	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	34
Andri Muliadi	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	34
Mustika Ratu	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	36
Muh. Ikhsan	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	37
Andi Nurhalisa	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	36
Reka Parongko	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	37
Putri N	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	36
Iis Febriana S	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	36
Muh. Syawal	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	37
Darisa	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	31
Mutiara P	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	33
Viqram A	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	30
Firda Arif	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	34
Muh. Rizky	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	32
Aurara D	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	34
Sartika	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	32

M. Asyraf R	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	32
Luthfiah N	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	2	33
Nurfajrianti S	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	30
Muh. Arif M	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	29
Hijrah	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	2	30



KEADAAN SEKOLAH SMA NEGERI 1 ENREKANG



Hasil Prestasi Siswa SMAN 1 Enrekang



Kondisi Ruang Guru SMAN 1 Enrekang



Siswa Mengisi Angket Penelitian





BIOGRAFI PENULIS



RASMAYANTI, lahir di Maroangin kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang pada tanggal 12 Desember 1996 anak pertama dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan MANDEN dan RASNAH, Penulis ini memulai pendidikan Pertama di SDN 59 Garotin dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di MTSN 1 MAIWA dan tamat 2012, di tahun yang sama melanjutkan jenjang pendidikan di SMA NEGERI 1 ANGERAJA dan tamat 2015. Melalui penerimaan mahasiswa baru pada tahun 2015, penulis tercatat sebagai mahasiswa pada jurusan Pendidikan Agama Islam program strata satu (SI) Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

